

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Sekilas tentang MA Al-Amien I Pragaan

###### a. Profil MA Al-Amien I Pragaan

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Al-Amien I Pragaan
Jenjang Pendidikan	: MA
NPSN	: 20584670
Alamat lengkap Madrasah	: Jl. / Raya Pamekasan-Sumenep No. 2A Prenduan RT 001/ RW 002
Kode POS	: 69465
Kelurahan	: Pragaan Laok
Kecamatan	: Pragaan
Kabupaten/Kota	: Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur
Alamat e-mail	: ma.alamien1pragaan@gmail.com
No. Telp.	: 0852-5883-3199
No. SK. Pendirian Sekolah	: MAS / 29.0001 / 2017
Tanggal SK Pendirian	: 13 Januari 2017
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
No. SK IjinOperasional	: MAS / 29.0001 / 2017
Luas Tanah Milik (m2)	: 5730 M2
Luas Tanah BukanMilik (m2):	-

Nomor Rekening : 00149-01-50-010004-3  
Nama Bank : BTN BATARA  
NamaWajibPajak : MA AL-AMIEN I  
NPWP : 02.083.069.1-608.004<sup>1</sup>

b. Visi dan Misi Serta Tujuan Madrasah Aliyah Al-Amien 1 Pragaan

1) Visi

Terwujudnya manusia yang berkepribadian integral sebagai insan ulil albab yang beriman sempurna, berilmu luas, beramal sejati, berakhlaqul karimah dan menjadi generasi rahmatan lil'alamin.

Diharapkan siswa (santri) yang sekolah di MA Al-Amin I memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Beriman Sempurna
- b. Berilmu Luas
- c. Beramal Sejati
- d. Berakhlak Mulia
- e. Bermanfaat bagi Sesama

2) Misi

- a. Membangun budaya Madrasah yang Islami, tarbawi dan ma'hadhi,
- b. Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) Madrasah yang integral dan menjadi center of excellent,
- c. Membangun good school governance dan manajemen yang profesional dalam mengelola SDM Madrasah:

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Amien 1 Pragaan

- d. Mengembangkan budaya meneliti untuk menjadi research school dan kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi eco-school yang memberikan banyak manfaat dan menjadi rahmat bagi masyarakat luas Tujuan

### 3) Tujuan Madrasah

- a. Terbentuknya peserta didik sebagai insan ulil albab yang berkepribadian integral yang menyatukan antara Iman-Ilmu-Amal.
- b. Terbentuknya peserta didik sebagai insan yang memiliki kekuatan iman sempurna yang taat dalam ibadah, sabar dalam ujian, dan syukur pada nikmat.
- c. Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang memiliki ilmu yang luas baik interdisipliner maupun multidisipliner sehingga menjadi panutan dalam masyarakat.
- d. Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang memiliki hati tulus dan jiwa tanpa pamrih (beramal sejati) sehingga membawa nilai barokah bagi diri dan masyarakatnya.
- e. Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang memiliki akhlagul karimah (akhlak yang mulia) baik didalam hablum minallah, hablum minan nas dan hablum minal 'alam bi'ah (akhlak terhadap alam atau lingkungan) sehingga keberadaannya menjadi rahmat bagi seluruh alam.

- f. Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang memiliki jiwa peneliti baik terhadap ayatayat gauliyah maupun terhadap ayat-ayat kauniyah.
- g. Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang peduli, ramah dan cinta kepada lingkungan hidupnya dan menerapkan Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta mewujudkan Green, Clean, and Healthy.
- h. Terbentuknya peserta didik sebagai insan yang unggul dalam prestasi (center of excellent) baik dalam bidang ilmu agama, sains, teknologi, seni dan budaya.
- i. Terciptanya tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dalam membangun good school governance.
- j. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.

#### B. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Dalam proses belajar mengajar di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep dapat ditempu sampai 3 tahun dan adapun kurikulum yang dipakai pada saat disekolah memakai kurikulum 2013.

##### 1) Data Pendidik

Berikut adalah data pendidik dan tenaga kependidikan di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep:

**Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga kependidikan di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep.**

No		Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
A.	Pendidik		
	1.	Guru PNS diperbantukan tetap	6
	2.	Guru tetap yayasan	27
	3.	Guru honorer	
	4.	Guru tidak tetap	15
B.	Tenaga Kependidikan		
	1.	KTU	1
	2.	Staff TU	2
<b>Jumlah Personal</b>			<b>51</b>

2) Data Siswa Kelas X, XI, dan XII

Daftar Nama-nama siswa Kelas X, XI, dan XII sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas X, XI, XII MA AL-AMIEN I PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP**

No	Nama Siswa	Kelas
1	Adelia Ramadhani	Kelas X
2	Farhatin Naila	-
3	Fatimah Az Zahrah	-
4	Habibatur Rohmah	-
5	Imroatus Sholihatul Qonita	-
6	Jazilah	-
7	Maailatul Haq	-
8	Nihayatus Saadah	-
9	Nur Ummy	-
10	Nuril Laili As Syifa	-
11	Qoni' Atul Jannah	-
12	Revalina Ismi Sofiah	-
13	Rosalina	-
14	Sabrina Nadia Firdausi	-
15	Shafariela Khorun Nisa	-
16	Tiara Renata	-
17	Zakia Fitri Rahmawati	-
18	Qulut Dewi Sapriti	-

19	Aqilla Faqih Falah	-
20	Aisyah Putri Nadhiva	-
21	Dewi Maesyaroh	-
22	Dina Astiya	-
23	Fitri Aulia Taulani	-
24	Yunita Najmi Nurul Ummah	-
25	Alia Raudhatul Faizah Mk	Kelas XI
26	Arna Imtinan	-
27	Barokatul Maghfiroh	-
28	Hening Nurani	-
29	Nida zakiya	-
30	Rizqa Azkiya	-
31	Sanan Nabila	-
32	Septia Nurcahyani	-
33	Siti Maghfiroh	-
34	Tinwaroh Rosalina	-
35	Ulfa Habibatul Maghfiroh	-
36	Zalifatul Khoir	-
37	Zulfatun Anis Safilah	-
38	Indana Zulfa Maulidya	-
39	Hanof Nabila	-
40	Anna Nurfaizah	Kelas XII
41	Atini Shofwatal Fadhilah	-
42	Aurosana Raudatul Jannah	-
43	Dewita Alfajariyah	-
44	Dian Sasmita	-
45	Dwi Aprillia Istigfaro	-
46	Rfa Naulidatul Hasanah	-
47	Evita Dewi	-
48	Farhanah Putri Melani	-
49	Harlina	-
50	Harum Pramudya Isna Ramadhani	-
51	Lailin Nafiah	-
52	Lira Syara Sabila	-
53	Mdinatul Hujja	-
54	Muthi'a Fadhilah Ramadhan	-
55	Naila Tafdilla	-
56	Nia Rhomadhatul Janna	-
57	Nina Desy Lia	-
58	Novita Ayu Trisnawati	-
59	Nyanyu Adelia Muthiatun S	-
60	Putri Inas Nabilah	-
61	Qoneta Msusiyah	-
62	Qurratul Aini	-
63	Reziana Selvy Anggita	-
64	Rizka Nur Sabila	-

65	Sinta Nuria	-
66	Siti Rohana Nurmaulinda	-
67	Siti Tartila	-
68	Syela Salsabila Gufron	-
69	Tia Mutiara	-
70	Tri Aulia Rosyadi	-
71	Uswatun Hasanah Zain	-
72	Wilda Sophie Damayanti	-
73	Yeni Hosmiati	-
74	Syaifur Rohmah	-
75	Iana Amalin	-
76	Rohmatul Khovivah Indarwati	-
77	Aiyah Aimini	-

### 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat yang digunakan untuk mendukung akan kelancaran proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk memperlancar dan mendukung aktivitas siswa di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep butuh saran prasaran yang memadai. Berikut beberapa sarana prasarana yang ada di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep:

**Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jml Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	16	15	1	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-
3.	R. Lab. PAI	-	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	1	1	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
9.	R. Kepala Madrasah/Wakamad	1	1	-	-	-
10.	R. Guru	1	1	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-

12.	R. Bimbingan Konseling	1	1	-	-	-
13.	R. Tempat Ibadah	3	3	-	-	-
14.	R. UKS	1	1	-	-	-
15.	Jamban Siswa dan Guru	42	42	-	-	-
16.	Gudang	1	1	-	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-
19.	R. OSIS	1	1	-	-	-
20.	R. Kegiatan Siswa	1	1	-	-	-
21.	R. Lainnya	1	1	-	-	-

Penjabaran di atas merupakan profil dari Madrasah Aliyah Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep. Dalam beberapa hari telah dilalui oleh peneliti. Peneliti telah melakukan penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi disekolah yang peneliti pilih. Peneliti pertama melakukan penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah di tentukan atau dipilih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur dimana wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar tentang permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan.

Kedua dengan observasi, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *edutainment* pada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Ketiga yaitu dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara



dan observasi. Berdasarkan paparan data diatas dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut.

## **2. Penerapan Metode *Edutainment* Pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep.**

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, peneliti memperoleh data mengenai penerapan dari metode *edutainment* pada peningkatan hasil belajar siswa mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep. Hal ini di peroleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Mustamilah, M.Pd, selaku guru sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep. Beliau menuturkan penerapan dari metode *edutainment* dilaksanakan dikelas mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menuturkan bahwa:

Iya saya menerapkan metode *edutainment* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dimana Pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini adalah pembelajaran yang berisikan tentang islam, tentang Rasulullah, sehingga nilai, hikmahnya dan ibrah yang ada didalamnya harus bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Karena itu, pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini harus dibikin semenarik atau *se-enjoy* mungkin agar pembelajaran itu mudah dicerna oleh siswa. Maka dari itu disini saya menyajikan sebuah vidio atau sebuah film yang berkaitan dengan materi dan menampilkan kepada siswa, setelah vidio atau film tersebut selesai biasanya saya mengevaluasi bersama siswa tentang isi yang berada di dalam vidio atau film tersebut.<sup>2</sup>

Hal yang serupa juga dipaparkan oleh seorang siswi yang bernama Shafariela Khoirun Nisa, berikut adalah kutipan wawancaranya: “Iya kak ustadzah

---

<sup>2</sup> Mustamilah, M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Lansung* (26 Februari 2023)

Mustamilah menerapkan metode *edutainment* pada saat mata pelajaran sejarah kebudayaan islam”<sup>3</sup>

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Adelia Ramadhani, berikut kutipannya: “Iya kak ustadzah menerapkan metode *edutainment*.”<sup>4</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan lagi dengan hasil wawancara siswa yang bernama Sabrina Nadia Firdaus, berikut kutipan wawancaranya: “Iya kak, ustadzah Mustamilah menerapkan ini, dimana biasanya ustadzah menayangkan vidio atau film.”<sup>5</sup>

Selain itu, metode *edutainment* adalah salah satu upaya guru sejarah kebudayaan islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana setelah penerapan metode *edutainment* siswa lebih cepat memahami dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan guru sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan sebagai berikut:

Iya benar, metode *edutainment* adalah salah satu cara saya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena menurut saya jika hanya menggunakan metode ceramah, kebanyakan siswa akan sedikit banyaknya akan susah memahami dan mengobrol sendiri. Jadi saya menerapkan metode ini di beberapa materi seperti contohnya menayangkan sebuah film atau vidio untuk siswa, sehingga siswa tidak terlalu bosan atau boring disaat pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung.<sup>6</sup>

Pernyaaan di atas di kuatkan oleh siswa yang bernama Tiara Renata, berikut kutipan wawancaranya: “Kalo saya sendiri saya lebih semangat belajar

---

<sup>3</sup> Shafariela Khoirun Nisa, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2023)

<sup>4</sup> Adelia Ramadhani, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung*(26 Februari 2023)

<sup>5</sup> Sabrina Nadia Firdaus, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2023)

<sup>6</sup> Mustamilah, M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Lansung* (26 Februari 2023)

apalagi ustadzah menayangkan film atau vidio, meskipun hanya sesekali tapi saya bisa menangkap tentang materi yang di ajarkan.”<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dngan pernyataan siswi yang bernama Zakia Fitri Rahmawati, dia mengatakan: “Kalo saya sendiri saya sangat semangat apalagi kita anak pondok yang sesekali ingin melihat film atau vidio, jadi kalo saya sangat senang kak dan lebih bisa memahami tentang materi yang di ajarkan.”<sup>8</sup>

Penerapan metode *edutainment* yang di terapkan oleh guru sejarah kebudayaan islam oleh ustadzah Mustamilah di MA Al-Amien I Pragaan bahwa tidak semua guru menerapkan metode *edutainment*, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru sejarah kebudayaan islam yaitu ustadzah Nurul Inayah, S.Pd., beliau mengatakan.

Sebenarnya saya ingin menerapkan metode *edutainment* pada saat pembelajaran agar siswa lebih terhibur seperti belajar sambil bersenang – senang agar siswa disaat pmbelajaran berlangsung tidak ada yang tidur atau bermain sendiri dan mengganggu temannya yang serius dalam belajar, saya biasanya menggunakan metode jigsaw dimana saya membagi siswa menjadi berbagai kelompok dan setelah membagi kelompok saya menyuruh mereka untuk membaca tentang materi hari ini dan setelah mereka memahami tentang materi barulah saya mengajak siswi untuk berdiskusi tentang apa yang mereka pahami tentang materi yang mereka baca, keantusiasan siswa atau semnagat siswi dalam mengikuti pembelajaran sangat berperan pentingdalam proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>9</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas didukung oleh data observasi bahwa guru sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep yaitu Uatadzah Mustamilah M.Pd. Penerapannya yaitu dengan menggunakan vidio yang berupa film tentang Fathu Mekkah dengan materi

---

<sup>7</sup> Tiara Renata, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Lansung* (26 Februari 2023)

<sup>8</sup> Zakia Fitri Rahmawati, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Lansung* (26 Februari 2023)

<sup>9</sup> Ustadzah Nurul Inayah, S.Pd, Guru sejarah Kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan *Wawancara Lansung* (7 MEI 2023)

tentang Penaklukan Kota Mekkah dimana berisi tentang tahapan dan sebab- sebab perang dan Fathu Mekkah atau bisa disebut Pembebasan Mekkah yang disajikan kepada siswa menggunakan proyektor.<sup>10</sup>

Selanjutnya komponen-komponen yang akan dibahas dalam penerapan metode *edutainment* adalah:

a. Persiapan menerapkan metode *edutainment*.

Salah satu yang paling penting sebelum memulai pembelajaran atau sebelum mengajar yaitu guru mempersiapkan diri sehingga siswa juga siap dalam mengikuti proses pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah kebudayaan islam yaitu Ustadzah Musamilah M,Pd. diantaranya yaitu:

Persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *edutainment* yaitu, materi tentunya sesuai dengan RPP yang sudah ada, setelah itu saya menentukan metode apa saja yang akan dipakai dan salah satunya adalah metode *edutainment* yang berupa Film. Kemudian menyiapkan media yang akan dipakai atau digunakan, seperti halnya saya menyiapkan film tentang Fathu Mekkah yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan tentang penaklukan kota mekkah yang akan ditayangkan disaat pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara bersama siswi yang bernama Sabrina Nadia Firdaus, berikut kutipan wawancaranya:

Persiapan yang dilakukan oleh ustadzah mustamilah yang pertama biasanya beliau membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan mengucapkan Basmalah dan berdoa, setelah itu beliau menyiapkan seperti laptop menghidupkan Proyektor beliau sambil lalu bertanya keadaan siswa apakah baik atau tidak setelah itu baru beliau menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran seperti contohnya materi pada pertemuan kali ini adalah Fathu mekkah atau biasa

---

<sup>10</sup> Obserasi Langsung, (26 Februari 2023)

<sup>11</sup> Mustamilah, M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Lansung* (26 Februari 2023)

disebut pembebasan makkah, baru setelah itu beliau menyajikan film tersebut kepada siswi.<sup>12</sup>

berdasarkan dari hasil wawancara dan dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada saat berlangsung nya proses pembelajaran yang menerapkan metode *edutainment* pada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep. Dimana pada saat itu persiapan menerapkan metode *edutainment* guru sejarah kebudayaan islam menyiapkan segala perlengkapannya yang dibutuhkan seperti hal nya laptop, dan proyektor, sebelum menayangkan film terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan doa, setelah itu guru menyampaikan sedikit tentang materi atau isi dari film tersebut agar siswa bisa sedikit memahami terlebih dahulu isi film tersebut, dan setelah itu guru baru menayangkan sebuah film berjudul Fathu Mekkah dengan materi Penaklukan Kota Mekah yang berisi tentang-tahapan dan sebab-sebab perang, dan fathu mekkah tersebut yang disajikan kepada murid untuk ditonton dan setelah film selesai ditonton guru mengevaluasi isi dari film tersebut bersama siswa.<sup>13</sup>

b. Langkah-langkah menerapkan metode *edutainment*

Metode *edutainment* merupakan metode yang digunakan oleh guru sejaah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep. Penerapan metode *edutainment* bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk membuat siswa semakin bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Selanjutnya langkah yang dilakukan guru pertama

---

<sup>12</sup> Sabrina Nadia Firdaus, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2023)

<sup>13</sup> Obserasi Langsung, (26 Februari 2023)

yaitu sedikit menyampaikan materi pembelajaran sebelum menyajikan video atau film.

Berkaitan dengan penyampaian materi berikut hasil wawancara dengan ustadzah Musamilah, M.Pd selaku guru sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep:

Langkah-langkah yang biasanya saya lakukan adalah pertama yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan sedikit materi pembelajaran sebelum saya menyajikan atau menayangkan video yang berupa film kepada siswa agar siswa tau terlebih dahulu sedikit dari isi film yang akan di tayangkan agar jika saat menonton bisa langsung mengikuti alur film yang mereka tonton agar tidak terlalu bertanya-tanya tentang apa yang akan mereka tonton.<sup>14</sup>

Pernyataan diatas didukung dengan hasil wawancara siswi yang bernama Adelia Ramadhani, berikut kutipan wawancaranya: “Biasanya sebelum ustadzah Mila menyajikan film atau video ustadzah terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan sedikit menyampaikan materi pada saat itu agar saat kita menonton film tersebut siswi bisa sedikit memahami dari isi film yang akan kita tonton.”<sup>15</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Rosalina:

Ustadzah mila biasanya terlebih dulu menjelaskan materi pembelajaran dan setelah beliau selesai menyampaikan materi baru beliau baru menyajikan film yang akan di putar mbak, penyampaian materinya mungkin agar kita bisa sedikit memahami isi didalam film yang akan ditonton agar kita tidak terlalu kebingungan disaat menonton. Setelah filmnya selesai diputar biasanya kita akan membahas bersama tentang isi dari film yang barusan di tayangkan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mustamilah, M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2023)

<sup>15</sup> Adelia Ramadhani, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung*(26 Februari 2023)

<sup>16</sup> Rosalina, MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung*(26 Februari 2023)

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Tiara Renata, berikut kutipan wawancara:

Penyampaian materi terlebih dahulu yang disampaikan oleh ustadzah mustamilah sangat membantu kita untuk memahami apa isi dari film yang akan kita tonton, tidak hanya sekedar menonton kita menonton untuk tau bagaimana terjadinya Fathu Makkah pada saat itu, dan juga biasanya ustadzah mila saat menyampaikan materi membuat kita semakin penasaran dan berakhir antusias untuk mengikuti pembelajaran atau tidak sabar menonton film yang akan kita tonton.<sup>17</sup>

Hal ini di dukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut paparan dari hasil wawancara dengan ustadzah Mustamilah.

Setelah saya selesai meyajikan film biasanya saya akan mengkaji atau meninjau bersama siswa isi dari film tersebut sambil bertanya apa yang kurang dipahami dari isi film itu, jika ada siswi yang bertanya atau kurang dipahami atau kurang memahami tentang materi atau isi dari film yang telah ditonton dan dari beberapa pertanyaan siswi saya akan menjawab langsung, dan setelah itu barulah mendiskusikan bersama siswa tentang hal-hal yang berada di dalam film. Saya mencoba membuat siswi lebih aktif bertanya atau menjawab.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari wawancara di atas dikuatkan lagi dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana pada saat itu guru sejarah kebudayaan islam yaitu Uatadzah Mustamilah M.Pd mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa sebelum pembelajaran dilangsungkan, setelah itu beliau menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut kepada siswa, setelah selanjutnya guru sejarah kebudayaan islam tersebut menyajikan vidio yang berupa film tentang Fathu Mekkah dimana materi pada saat itu adalah Penaklukan Kota Mekkah. Isi dari film Fathu Makkah yaitu pada saat itu umat islam bebas memeluk agamanya karena kota makkah telah jatuh ke

---

<sup>17</sup> Tiara Renata, MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung(26 Februari 2023)

<sup>18</sup> Mustamilah, M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, *Wawancara Lansung* (26 Februari 2023)

tangan umat muslim yang dipimpin nabi Muhammad SAW tanpa pertumpahan darah. Tahap selanjutnya setelah film tersebut telah selesai di tonton, biasanya guru sejarah kebudayaan islam mengkaji bersama siswa tentang isi film Fathu Makkah, dimana siswa bertanya isi dari film tersebut yang kurang dipahami, dan setelah itu mendiskusikan bersama dari beberapa pertanyaan yang ditanyakan, barulah guru sejarah kebudayaan islam bisa mengevaluasi sejauh mana hasil dari penerapan metode *edutainment* ini.<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka temuan peneliti tentang penerapan metode *edutainment* pada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan berupa metode *edutainment* yang berupa Film yaitu tentang Fathu Makkah
- b. Langkah-langkah guru SKI dalam menerapkan metode *edutainment*
  1. Guru menyiapkan alat-alat audio Visual untuk memutar film yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
  2. Kelas di deain sedemikian rupa agar peserta didik merasa nyaman.
  3. Guru memutar film untuk peserta didik serta memberikan penjelasan tentang film tersebut.
  4. Setelah selesai pemutaran film, memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti.
  5. Dan yang terakhir sesi berdiskusi

---

<sup>19</sup> Obserasi Langsung, (26-29 Februari 2023)



### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambatan Penerapan Metode *Edutainment* pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep.**

Selanjutnya peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *edutainment* pada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan. Untuk faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *edutainment* sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Guru sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep mampu lebih menghidupkan kelas dengan cara menerapkan metode *edutainment*. Selain itu juga guru sejarah kebudayaan islam juga mampu menerapkan metode *edutainment* dengan baik, beliau lebih bisa membuat siswa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajarannya. Kegiatan didalam kelas sangat terorganisir, dimana guru sejarah kebudayaan islam mampu mengatur dan membimbing siswa pada saat berdiskusi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ustadz Syaifuddin Kudsi, SHI, MA selaku kepala sekolah di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, berikut kutipan wawancaranya:

Dari pengamatan saya faktor pendukung dari penerapan metode *edutainment* ini adalah kemampuan atau semangat guru dalam melakukan proses pembelajaran, guru mampu membuat siswa lebih bersemangat dan bisa membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan di dalam kelas. Selain itu faktor pendukungnya adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang telah tersedia disekolah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Syaifudin Kudsi, SHI, MA. Kepala Sekolah MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep Wawancara Langsung(26 Februari 2023)

Faktor pendukung lainnya yaitu peningkatan keaktifan siswa dengan memperhatikan pembelajaran tanpa ada rasa bosan, mengantuk dan tidak mengerti akan penjelasan guru yang sedang mengajar pada waktu pembelajaran berlangsung.

Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara dengan siswi yang bernama Zakia Fitri Rahmawati, berikut hasil wawancaranya: “Saya merasa senang kak dan saya juga merasakan lebih semangat. Bukan hanya saya, kemungkinan juga teman-teman saya juga merasakan senang seperti saya”.<sup>21</sup>

Selain dari kemampuan guru sejarah kebudayaan islam dalam untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *edutainment* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam juga adalah pada faktor sarana dan prasarana dari pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ustadzah Mustamilah, M.Pd. menurut penuturan beliau sebagai berikut:

Faktor pendukungnya diantaranya adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pihak sekolah, seperti proyektor, layar proyektor dan sebagainya. Sarana dan prasarana tersebut sangat membantu saya dalam menerapkan metode *edutainment* yang menyajikan sebuah film kepada siswa. Dimana siswa bisa belajar sambil bersenang-senang dengan cara menonton film. Agar tidak hanya guru saja yang aktif, siswa juga bisa diarahkan untuk lebih aktif dari guru.<sup>22</sup>

Pernyataan dari guru sejarah kebudayaan islam di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan siswi yang bernama Tiara Renata. Hasil wawancaranya sebagai berikut: “Didalam kelas sudah tersediakan proyektor yang

---

<sup>21</sup> Zakia Fitri Rahmawati, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Lansung (26 Februari 2023)

<sup>22</sup> Mustamilah, M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Lansung (26 Februari 2023)

tergantung dan layar proyektor yang menempel di dinding. Jadi jika ingin menggunakan hanya tinggal menghidupkannya saja.”<sup>23</sup>

Diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan siswi yang bernama Adelia Ramadhani, berikut kutipan wawarannya:

Penggunaan sarana dan prasarana seperti menggunakan proyektor seperti menyajikan video dengan menerapkan metode *edutainment* itu sudah bisa membuat kita lebih sangat bersemangat mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam, bukan hanya mendengarkan guru menjelaskan didpan kita juga bisa langsung memahami jika ada media yang contoh nya seperti film, kita bisa melihat langsung bagai mana materi yang akan kita ajar bisa langsung dimengerti oleh kita.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara yang didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru sejarah kebudayaan islam memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan sarana atau fasilitas yang disiapkan oleh pihak sekolah seperti proyektor dan layar proyektor. Selain itu juga penggunaan fasilitas disekolah seperti yang peneliti sebut tadi bisa membuat siswa semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Adanya kemampuan guru dalam menerapkan metode *edutainment* dengan memnfaat sarana dan prasarana yang telah disiapkan atau disediakan oleh sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.<sup>25</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Pada saat menerapkan metode *edutainment* pada peningkatan hasil belajar mata pelajarann sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep. Disamping dari faktor pendukung ada juga faktor penghambatnya. Salah satu faktor penghambat pada saat penerapan metode *edutainment* yaitu

---

<sup>23</sup> Rtiara Renata, MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (26 Februari 2023)

<sup>24</sup> Adelia Ramadhani, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung(26 Februari 2023)

<sup>25</sup> Obserasi Langsung, (26 Februari 2023)

terbatasnya waktu dan adanya prasaan ‘kurang percaya diri’ dari peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan argumen dalam proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara dari ustadzah Mustamilah, M.Pd selaku guru sejarah kebudayaan islam. Berikut adalah kutipan dari wawancaranya:

Hambatan atau penghambat dari penerapan metode *edutainment* pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu terbatasnya waktu. Karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *edutainment* ini butuh waktu yang cukup banyak. Karena durasi film atau video berdurasi panjang jadi kadang tidak cukup untuk mendiskusikan ataupun mengevaluasi bersama siswi isi dari film atau video tersebut.<sup>26</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh yang bernama Rosalina, berikut kutipan wawancaranya: “Terbatasnya waktu kak. Kadang kita masih berdiskusi dipotong istirahat ataupun pergantian jam, padahal masih seru-serunya belajar”.<sup>27</sup>

Hal tersebut juga senada dngan pernyataan siswa yang bernama Sabrina Nadia Firdaus, dia mengatakan

Terkadang disaat kita masih asyik berdiskusi sudah bel berbunyi waktu istirahat, memang kalo lagi pelajarannya yang membuat kita terhibur atau lebih semangat belajar, akan cepat berlalu. Kebalikannya juga pelajaran yang membuat kita jenuh akan seperti lama sekali selesainya atau pergantian jamnya, padahal waktunya sama saja, jika saja waktunya lebih lama lagi mungkin kita akan sangat senang dan saat belajar materi yang kita ajarkan langsung dapat dimengerti.<sup>28</sup>

Hasil wawancara yang didukung oleh data observasi dimana faktor penghambatnya ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *edutainment* yaitu terbatasnya waktu. Dimana guru harus bisa membagi waktu antara menyajikan film atau video dan setelah itu berdiskusi tentang apa

---

<sup>26</sup> Mustamilah, M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (26 Februari 2023)

<sup>27</sup> Rosalina, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (26 Februari 2023)

<sup>28</sup> Sabrina Nadia Firdaus, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (26 Februari 2023)

yang tidak atau kurang dimengerti oleh siswi dan mengevaluasi siswi sampai mana mereka dapat memahami tentang materi yang telah mereka diskusikan sebelumnya agar penerapan metode *edutainment* bisa berjalan dengan baik atau sesuai dengan hasil yang akan dicapai.<sup>29</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka Temuan Peneliti tentang faktor penghambat dan pendukung penerapan metode *edutainment* pada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

a. Faktor pendukung.

1. Lengkapya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah / Lembaga seperti: Proyektor, layar proyektor, papan tulis, spidol, dan lain sebagainya.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kemampuan dan semangat guru dalam memilih metode pembelajaran

b. Faktor penghambat

Faktor penghambatnya yaitu dari segi keterbatasan waktu, dimana guru harus bisa membagi waktu antara pemutaran film dengan sesi berdiskusi agar penerapan metode *edutainment* bisa berjalan dengan baik.

---

<sup>29</sup> Obserasi Langsung, (26 Februari 2023)

#### **4. Gambaran Keberhasilan Penerapan Metode *Edutainment* pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep.**

Gambaran keberhasilan dari penerapan metode *edutainment* ini adalah dimana siswa bisa menjadi lebih paham dan bisa menguasai materi yang disampaikan guru karena siswa melihat secara langsung dari materi pembelajaran bukan hanya sekedar mendengarkan guru menjelaskan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dimana terjadi peningkatan semangat belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil wawancara oleh peneliti kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, berikut kutipan wawancaranya:

Sejak saya memakai metode ini peningkatan pemahaman mereka sangat antusias dan semangat, karena adanya semangat belajar siswa bisa membuat siswa cepat mengerti akan materi yang di sampaikan. Biasanya saya mengulang penjelasan materi dikarenakan siswi tidak fokus dan kurang memperhatikan sekaligus kurang antusias disaat saya sedang menjelaskan. Bukan hanya itu saja yang biasanya hanya guruyang aktif siswa juga bisa aktif mereka bisa berpendapat tentang apa yang sudah mereka tonton atau lihat dari film sebelumnya.<sup>30</sup>

Pernyataan dari ustadzah Mustamilah di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Syaifudin Kudsi, SHI, MA selaku kepala sekolah MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, berikut kutipan wawancaranya:

Menurut pengamatan saya siswa lebih aktif ketika mengikuti proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam ketika menggunakan metode *edutainment* dan mereka lebih memperhatikan pembelajaran. siswa sangatlah semangat dalam pembelajaran, bisa dilihat sari bagaimana mereka antusias dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya yang aktif hanya sebagian siswi saja

---

<sup>30</sup> Mustamilah, M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Lansung (26 Februari 2023)

tetapi jika saya melihat dari saking antusias nya siswi yg jarang aktif juga menjadi lebih antusias dalam belajar.<sup>31</sup>

Sebagaimana dari pemaparan dari Syaifudin Kudsi, SHI, MA selaku kepala sekolah MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep diatas dari yang awalnya siswi tidak terlalu antusias mengikuti pembelajaran jadi semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara oleh siswa yang bernama Rosalina, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Saya sangat senang dan antusias sekali, biasanya yang biasanya sangat bosan, mengantuk dan sangat susah memahami pembelajaran. Lebih berbeda dan sangat antusias karena dari biasanya yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang gampang bosan dan mengantuk ini. Di sajikan film yah meskipun tidak setiap materi akan menggunakan metode ini tapi ini lebih berasa segar mengikuti pembelajaran.<sup>32</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa yang bernama Shafariela Khoirn Nisa, berikut paparan wawancaranya: “Saya merasa semangat dan lebih paham apa yang dijelaskan oleh ustadzah karena dibantu dengan media yang bisa membuat saya lebih mengerti. Yang biasanya hanya mendengarkan materinya tanpa melihat sesuatu, beda jika dengan menggunakan metode ini saya lebih paham tentang materinya.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *edutainment* berpengaruh dalam membuat siswa lebih semangat ketika guru menggunakan metode *edutainment*. Karena guru mengajak siswa lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan film yang sesuai dengan

---

<sup>31</sup> Syaifudin Kudsi, SHI, MA. Kepala Sekolah MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep Wawancara Langsung(26 Februari 2023)

<sup>32</sup> Rosalina, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (26 Februari 2023)

<sup>33</sup> Shafariela Khoirun Nisa, Siswi MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung(26 Februari 2023)

materinya. Dengan begitu hasil belajar siswa bisa dikatakan berhasil dalam peningkatan pembelajaran siswa pada materi sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep.<sup>34</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka temuan peneliti tentang Gambaran keberhasilan penerapan metode *edutainment* pada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

- a. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- c. Siswa lebih fokus saat proses pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Pada sub pembahasan disini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan temuan peneliti dilapangan. Setelah itu penulis akan melakukan analisis data untuk semakin memperjelas dari hasil wawancara dan observasi dari penelitian. Berikut akan dipaparkan mengenai analisis penelitian tentang penerapan metode *edutainment* pada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep.

---

<sup>34</sup> Observasi Langsung, (26 Februari 2023)



## **1. Penerapan Metode *Edutainment* Pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep.**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang terorganisir untuk mencapai suatu tujuan (dalam ilmu pengetahuan, dan lain-lain), cara kerja yang memudahkan terlaksananya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Muhammad Azhar yang dikutip oleh Ismatul Maulana bahwa metode adalah cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku bagi guru maupun siswa. Semakin baik metode yang diterapkan maka semakin efektif juga tujuan yang dicapai.<sup>35</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang disampaikan kepada siswa agar menajapai tujuan pembelajaran yg diinginkan

Adapaun metode yang diteapkan oleh guru sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan adalah menggunakan metode *edutainment*. *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang di desain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menghibur dan menyenangkan.

*Edutainment* berasal dari kata *Educational* dan *Entertainment* atau *Education* berarti pendidikan, sedangkan *Entertainment* berarti hiburan. Jadi, dari segi bahasa *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan.

---

<sup>35</sup> Ismatul Maulana, dkk, *Pengembangan Model Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 2-3.

Sementara itu, dari segi terminologi, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang di desain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menghibur dan menyenangkan.<sup>36</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Menerapkan Metode *Edutainment* di sekolah. Metode ini diterapkan tetapi hanya sesekali pada materi pembelajaran tertentu, disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat pertemuan berlangsung, setelah materi yang diberikan guru kepada siswa yang berupa video tersebut, guru akan berdiskusi bersama siswa isi dari video tersebut.

Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Edutainment* diharapkan akan menjadi inovasi bagi guru untuk menerapkannya agar siswa menjadi lebih semangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan sangat antusias menyambut pembelajaran disekolah. Jika siswa senang memasuki kelas, maka siswa akan mudah dalam mengikuti pembelajaran dikelas

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *edutainment* sebagai berikut.

- Guru menyiapkan alat-alat audio Visual untuk memutar film yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Kelas di deain sedemikian rupa agar peserta didik merasa nyaman.
- Guru memutar film untuk peserta didik serta memberikan penjelasan tentang film tersebut.

---

<sup>36</sup> Moh. Sholeh Hamid, Model *Edutainment*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) 17

- Setelah selesai pemutaran film, memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti.
- Dan yang terakhir sesi berdiskusi.<sup>37</sup>

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode *Edutainment* pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep.**

Ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Demikian pula dengan pola pengembangan materi yang diajarkan menjadi hal yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran didalam sebuah kelas. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam terutama pada penerapan faktor pendukung dan penghambat metode *edutainment* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

- a. Faktor pendukung penerapan metode *edutainment* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

### 1) Kemampuan Pendidik

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan metode *Edutainment* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep adalah kemampuan seorang pendidik yang bisa menciptakan suasana belajar yang sangat kondusif, nyaman, mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan juga mampu berkomunikasi dengan baik

---

<sup>37</sup> Moh. Sholeh Hamid, Model *Edutainment*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) 18

kepada seluruh peserta didik. Daryono mengemukakan bahwa pendidik sebagai pengembang program harus mampu mengintegrsikan aspek peserta didik dengan aspek pembelajaran secara harmonis.<sup>38</sup>

Dalam menunjang keberhasilan dalam melakukan pelaksanaan penerapan metode *Edutainment* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, pendidik harus memiliki beragam kemampuan diantaranya adalah bagaimana cara pendidik bisa mengelola kelas dengan sangat baik dan juga kemampuan menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah diterima dan mendapat respon yang positif dari peserta didik. Jika peserta didik senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran akan memperlancar pembelajaran didalam kelas, yang biasanya hanya guru saja yang aktif dalam pembelajaran peserta didik uga aktif dalam bertanya dan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.

## 2) Minat belajar peserta didik yang tinggi

Minat belajar dari peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan metode *edutainment* dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam, peserta didik bisa antusias dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Hal ini terbukti dari respon positif dari peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran. Daryono mengatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.<sup>39</sup> Minat belajar dari siswa sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan minat siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya,tanpa minat siswa tidak akan melakukan sesuatu.

---

<sup>38</sup> Daryono, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (CV. Yrama Widya, Bandung, 2013), 181.

<sup>39</sup> *Ibid*, 197.

Dari apa yang disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan islam menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penerapan *edutainment* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah adanya minat belajar yang sangat tinggi dari peserta didik, dimana peserta didik terlihat terlibat aktif dalam proses pembelajaran

### 3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah objek yang sangat mendukung tercapainya tujuan pendidik dalam proses pembelajaran. Jika didukung oleh fasilitas dari madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD atau proyektor pada proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa, terdiri tiga faktor pendukung internal, yaitu kemampuan yang dimiliki pendidik atau guru, minat peserta didik yang sangat tinggi, dan sarana dan prasarana yang lengkap dan yang sudah memadai.

#### b. Faktor penghambat penerapan metode *edutainment* pada pelajaran sejarah kebudayaan islam

Hal yang menghambat penerapan metode *edutainment* keterbatasan waktu. Waktu merupakan rangkaian saat, yang lewat, sekarang dan yang akan datang. Juga dapat berarti lamanya saat yang tertentu atau kurun, misalnya sekian jam, sekian hari, sekian bulan dan sebagainya.<sup>40</sup> Waktu sangat berperan penting terhadap efisiensi belajar mengajar. Dengan adanya waktu yang maksimal siswa dapat belajar dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

---

<sup>40</sup> Djoko Mulyono, *Melihat Saat Tahu Waktu*, (Universitas Michigan: Studio Delapan Puluh, 1992), 5.

Pada saat observasi peneliti menemukan masalah keterbatasan waktu dalam penerapan metode *edutainment* yang diterapkan di MA Al-Amien I, dimana pembagian antara durasi film yang ditayangkan dan sesi berdiskusi masih kurang. Durasi film yang ditayangkan berdurasi lebih dari 1 jam sedangkan alokasi waktunya yaitu 2x45 menit. Jika film yang ditayangkan lebih dari 1 jam sesi berdiskusinya akan lebih sedikit. Waktu yang terbatas membuat siswa kurang dalam bertanya lebih dalam tentang materi atau berdiskusi dan mengeluarkan argument-argumen yang ingin di sampaikan. Dari beberapa informasi yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dan observasi bahwasanya faktor yang dalam penerapan metode *edutainment* yaitu keterbatasan waktu.

### **3. Gambaran Keberhasilan Penerapan Metode *Edutainment* pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amien I Pragaan Kabupaten Sumenep.**

Proses belajar pada anak saat kegiatan di dalam kelas sangatlah berbeda ada yang prosesnya lebih lambat dan ada pula prosesnya yang cepat, Penerapan metode *edutainment* yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amien I Pragaan adalah suatu bentuk yang merupakan salah satu cara guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, membuat siswa semangat belajar, antusias, menarik perhatian dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Metode ini tidak hanya menarik perhatian peserta didik namun metode ini juga mendorong kepada siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode ini juga sangat membantu kepada guru sejarah kebudayaan islam, karena dengan adanya metode tersebut kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga

guru lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan.

Keberhasilan siswa-siswi dalam mencapai tujuan adalah salah satu bentuk nyata dari kemampuan guru dalam membimbing siswa-siswinya, seperti halnya guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Amien I Pragaan menerapkan metode *edutainment* saat kegiatan pembelajaran, dengan media tersebut guru sangat terbantu dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswinya dan metode *edutainment* ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dengan kesederhanaan bahan media tersebut siswa-siswi lebih mampu berfikir kreatif dalam belajar sekaligus siswa-siswi tersebut terlihat fokus waktu kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Salah satu bukti dalam penerapan metode *edutainment* di lihat dari kegiatan di kelas, siswa-siswi lebih antusias dan lebih fokus saat pembelajaran, pemahaman siswa-siswi pada materi Fathu Makkah ini juga lebih meningkat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan guru yang telah di bagikan pada siswa-siswi saat pembelajaran akan ditutup, pada saat siswa-siswi menjawab saat itupun guru bisa menyimpulkan bahwasannya siswa-siswi lebih memahami materi dengan menggunakan suatu media dibandingkan dengan materi tanpa menggunakan media.

Metode sangatlah berperan penting dalam kegiatan pembelajaran karena media tersebut sangat membantu dalam melancarkan tujuan pembelajaran agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut buku Pengantar Ilmu Pendidikan yang di tulis oleh Dr. H. Mohammad Kosim, M,Ag yaitu benda sebagai alat pendidikan saat ini sudah banyak ragamnya, baik yang tradisional

maupun yang modern, guru tinggal memilih dan memilah benda mana yang hendak dipakai.<sup>41</sup>

Penggunaan metode juga mempunyai beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan tidak semua media cocok atau serasi di bab tertentu, pertimbangan tersebut yaitu; apa tujuan menggunakan alat itu ? siapa yang hendak menggunakan alat itu dan kepada siapa alat itu dipergunakan ? serta bagaimana menggunakan alat itu ?.

Pentingnya mempertimbangkan hal-hal di atas agar alat pendidikan yang digunakan benar-benar menjadi sarana yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan jangan sebaliknya alat pendidikan malah menghambat pencapaian tujuan. Oleh karena itu, metode *edutainment* ini sangat cocok untuk digunakan guru dalam membantu menyampaikan materi tentang Fathu Makkah di dalam kelas.

---

<sup>41</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 93.